

# **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 0701 Rotan Sogo**

**Ahmad Salim Lubis<sup>1</sup>, Irsan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan

e-mail: [ahmadsalim227700@gmail.com](mailto:ahmadsalim227700@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI Tema 3 Subtema 3 Di SDN 0701 Rotan Sogo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Sampel penelitian ini adalah kelas VI A dan VI B berjumlah 42 siswa dengan tehnik sampel jenuh. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan *pre-test* dan *post-test control group design*, Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Question Card* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji normalitas dan homogenitas. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Question Card* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data hasil uji statistik disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya model *Problem-Based Learning* berbantuan media *question card* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Question Card, Hasil Belajar.*

## **Abstract**

This research aims to determine the effect of using the Problem Based Learning model assisted by Question Card media on the learning outcomes of class VI students in Theme 3 Subtheme 3 at SDN 0701 Rotan Sogo. This research is a type of quasi-experimental research. The sample for this research was classes VI A and VI B totaling 42 students with a saturated sampling technique. This type of research is quantitative research with pre-test and post-test control group design. In this research there are two classes studied, namely the experimental class using the Problem-Based Learning model assisted by Question Card media and the control class using the conventional model. Data collection techniques use tests, observation and documentation. Data analysis techniques using normality and homogeneity tests. In this research, there were two classes studied, namely the experimental class using the Problem-Based Learning model assisted by Question Card media and the control class using the conventional model. The results of the research show that from the statistical test data it is concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that the Problem-Based Learning model assisted by question card media has a significant influence on student learning outcomes and the learning outcomes of the experimental class are higher than the learning outcomes in the control class.

**Keywords:** *Problem Based Learning, Question Card, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Modifikasi ini mencakup berbagai dimensi, yaitu kognitif (terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi), afektif (meliputi penerimaan, partisipasi, evaluasi, dan organisasi), dan psikomotorik (meliputi kesadaran, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, dan gerakan kompleks). Hasil dari modifikasi ini secara kuantitatif diwakili melalui nilai numerik atau nilai. Hasil belajar ini memungkinkan kita untuk menilai perkembangan siswa. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar berfungsi sebagai indikator tingkat pemahaman dan kemahiran siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadi ukuran pencapaian dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan komponen fundamental dalam proses instruksional dan pendidikan. Bagi pendidik, penilaian hasil belajar menandakan berakhirnya proses belajar mengajar, sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak dari usaha belajar yang telah mereka lakukan.

Idealnya hasil belajar mencakup seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang berubah akibat dari pengalaman belajar siswa yang sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah dengan pertimbangan 3 faktor esensial seperti tingkat kompleksitas yaitu kesulitan dan kerumitan pelajaran masing masing, tingkat daya dukung yaitu kelengkapan sarana prasarana dasar seperti buku, laboratorium, media pembelajaran, perpustakaan dan sebagainya, dan juga dengan melihat kemampuan siswa pada kelas sebelumnya, karena kemampuan tersebut berkaitan dengan indikator kompetensi dasar. Hasil kesepakatan civitas sekolah SD Negeri 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas menetapkan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk tahun ajaran 2022/2023 adalah 70 untuk mata pelajaran PAI, 70 untuk mata pelajaran matematika, 70 untuk mata pelajaran PPKN, 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 70 untuk mata pelajaran bahasa Inggris, 70 untuk mata pelajaran IPA, 70 untuk mata pelajaran IPS, 70 untuk mata pelajaran PJOK dan 70 untuk mata pelajaran SBDP.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada salah satu guru kelas VI SD Negeri 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas pada hari Kamis, 12 Januari 2023 masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan dari wawancara ini juga didapatkan 10 orang siswa dari 21 siswa masih memiliki nilai yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa bosan dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran yang dilaksanakan hanya dengan ceramah, tanya jawab dan mengerjakan tugas, kemudian siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sumber belajar yang kurang lengkap, alat peraga yang kurang memadai. permasalahan ini disebabkan oleh siswa yang kurang menyukai sistem pembelajaran yang dilakukan yang kurang bervariasi, sarana prasarana yang kurang memadai yang kadang menimbulkan proses pembelajaran kurang kondusif kemudian kurangnya sumber belajar (buku) dan juga media sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut memerlukan solusi yang variatif, inovatif dan menarik, yang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa bias lebih fokus dan tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kasus ini peneliti memilih dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikarenakan model ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memperoleh pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi masalah, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi terhadap situasi pembelajaran baru. PBL mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif dalam hal ini guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan kecerdasan dan keterampilan mereka sendiri dengan memberikan siswa pertanyaan dan permasalahan dan memberikan kesempatan untuk berdialog dan melakukan penelitian dan mengatur situasi dengan sedemikian rupa agar lebih terbuka dan juga nyaman untuk saling

bertukar ide. Penggunaan media pembelajaran dalam metode *problem based learning* (PBL) sangatlah membantu siswa dalam memahami materi dan salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu soal, media kartu soal merupakan salah satu media visual yang terbuat dari kertas berbentuk 9x6 cm yang berisi soal-soal dari materi yang telah diajarkan yang membuat siswa terlibat dan juga lebih aktif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, baik melalui penggunaan strategi ataupun model pembelajaran, karena penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai fokus pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa, dengan hal ini penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh shafira dwinta aulia pada tahun 2016 yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *problem based learning* Berbantuan *Question Card* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Perbandingan Dan Skala Siswa Kelas V SDN Pesuruan Lor 1 Kota Tegal", yang menunjukkan *Problem based learning* berbantuan *question card* lebih baik dari model konvensional, dan penelitian yang dilakukan oleh sastriani pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Model *Problem based learning* terhadap Hasil belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya kusuma Ngaliyan Semarang" yang menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Afyah Khofifah pada tahun 2019 dengan judul "Keefektifan Model PBL Berbantu *Question card* Terhadap motivasi dan hasil belajar matematika Siswa Kelas V SDN Kalisoka 03 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal" yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media *question card* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa di kelas VI SDN 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 3 subtema 3 Di SDN 0701 Rotan Sogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI tema 3 subtema 3 di SDN 0701 Rotan Sogo.

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimen*. penelitian *quasy eksperimen* merupakan salah satu bagian dari penelitian kuantitatif yang sangat akurat untuk mengukur hubungan sebab akibat. penelitian ini dilaksanakan untuk mencari pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *question card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Menurut Sugiyono (2017, h. 72) metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. sejalan dengan itu Menanti (2019, h. 28) Penelitian eksperimen diartikan suatu operasi tindakan yang di persiapkan untuk penyelidikan dengan mematuhi prosedur ilmiah, memakai metode tertentu, untuk tujuan mendapat jawaban atas pertanyaan penelitian, melalui data yang dikumpulkan. Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk memastikan pengaruh intervensi pada subjek yang diselidiki. Dengan membandingkan satu atau lebih kelompok yang diberi perlakuan eksperimental dengan satu atau lebih kelompok yang tidak diberi perlakuan, penelitian eksperimental digunakan untuk menentukan adanya hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di VI SD Negeri 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Kecamatan

Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian mencakup semua yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Sugiyono (2019, h. 126) menyatakan Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai ciri dan kualitas tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 6A berjumlah 21 siswa, dan kelas 6B berjumlah 21 siswa dengan jumlah keseluruhan adalah 42 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2019, h. 127) mengemukakan bahwa sampel mewakili jumlah dan karakteristik populasi. Ukuran sampel mengacu pada jumlah sampel yang diambil dari populasi tertentu. Menurut Arikunto (2012, h. 104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang. Maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, sedangkan jika populasi lebih besar 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan pendapat diatas dan populasi dalam penelitian ini tidak sampai 100 orang, maka penulis mengambil 100% populasi siswa kelas VI SD Negeri 0701 Rotan Sogo Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelas 6A dan 21 siswa kelas 6B.

Penelitian ini memiliki perencanaan pelaksanaan yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap analisa data.

1. Tahap persiapan : melakukan observasi pertama kesekolah, menetapkan jadwal penelitian, menyusun RPP, menyusun soal instrument penelitian, menguji kevalidan soal, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.
2. Tahap pelaksanaan : melakukan *pretest* kemudian mengajarkan materi tema 9 subtema 3 berbantuan *media Question Card* dan melakukan *posttest*.
3. Tahap analisa : tahap ini mengolah data yang di dapat dan menganalisis dengan uji normalitas, dan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, kemudian menarik kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2017, h. 38) Variabel penelitian mencakup semua elemen yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (variabel X)

Variabel yang memiliki pengaruh dan menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Media Question Card*.

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat oleh variabel bebas, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *kuasi-eksperimental*, yang meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok kontrol menggunakan paradigma pembelajaran tradisional. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang dikenal sebagai kelompok kontrol non ekuivalen. Menurut Sugiyono (2017, h. 79), desain penelitian ini melibatkan pemilihan dua kelompok yang dipilih secara tidak acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*, tetapi hanya kelompok eksperimen yang menerima terapi. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu *pretest* dan *posttest*. Menurut Magdalena dkk (2021, h.153) *pretest* merupakan tes yang digunakan pada saat sebelum berlangsungnya penyampaian materi Untuk mengetahui tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dalam materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun *posttest* adalah tes yang dilakukan pada akhir untuk menentukan seberapa banyak materi yang dapat dipahami siswa.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting pada penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data. Dalam penelitian, instrumen

merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada ranah kognitif dengan memberikan *pretest* dan *posttest*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes, wawancara dan observasi. Instrumen tes dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda tes. Adapun teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 24 for windows*. Analisa data yang dilakukan untuk uji parametrik tes dilakukan analisis persayaratan seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI tema 3 subtema 3 di SDN 0701 Rotan Sogo. Apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI tema 3 subtema 3 di SDN 0701 Rotan Sogo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil penelitian pada *pre-test* dan *post-test* pada tema 3 subtema 3 di kelas VI SD Negeri 0701 Rotan Sogo maka dapat di deskripsikan rata-rata *pre-test* 40,43 pada keals eskperimen, maka perlu diberikan tindak lanjuti dengan memberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran berupa model *Problem-Based Learning* (PBL) pada kelas eskperimen, setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan uji *post-test* dimana rata-rata nilai telah meningkat menjadi 70,00 dan nilai dari setiap siswa meningkat dari hasil *pre-test* kepada hasil *post-test*.

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)**

Keterangan	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen
N valid	21
Missing	0
Mean	40,43
Median	42,00
Mode	42,00
Std. Deviation	9,250
Minimum	19,00
Maximum	53,00

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eskperimen ditemukan bahwa jumlah sampel yang valid 21, skor rerata =40,43, nilai tengah = 42,00, nilai yang sering muncul = 42,00, simpangan baku = 9,250, nilai minimum = 19, dan nilai maksimum = 53.

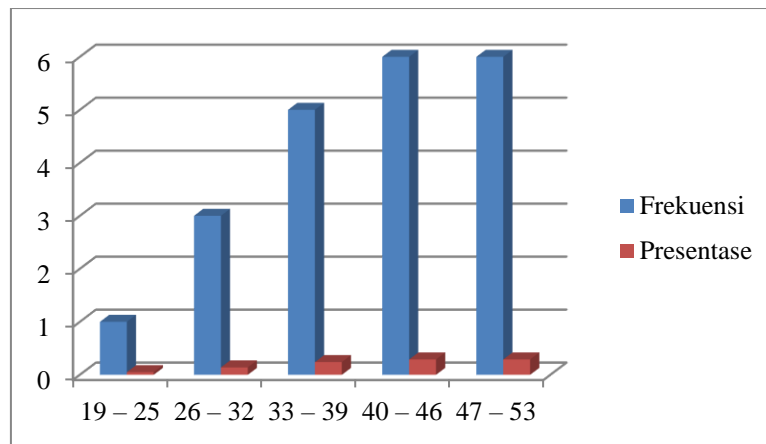
Adapun jumlah kelas dapat dihitung menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana nilai  $n$  adalah subjek penelitian. Dari proses perhitungan ditemukan bahwa  $n = 21$ , sehingga diperoleh banyak keals  $1 + 3,3 \log 21 = 5,363$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Adapun rentang data hitung dengan rumus nilai max – nilai min, sehingga diperoleh rentang data sebanyak  $53 - 19 = 34$ . Dengan diketahui rentang data tersebut maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 7. Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.2 Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Ekperimen**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	19 – 25	1	5%
2	26 – 32	3	14%
3	33 – 39	5	24%
4	40 – 46	6	29%
5	47 – 53	6	29%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen maka dapat digambarkan dengan histogram dibawah ini:



**Gambar 4.1 Histogram *Pre-test* Eksperimen**

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (*Post-test*)**

Keterangan	<i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen
N Valid	21
Missing	0
Mean	70,05
Median	73,00
Mode	65,00
Std. Devition	14,165
Minimum	42,00
Maksimum	92,00

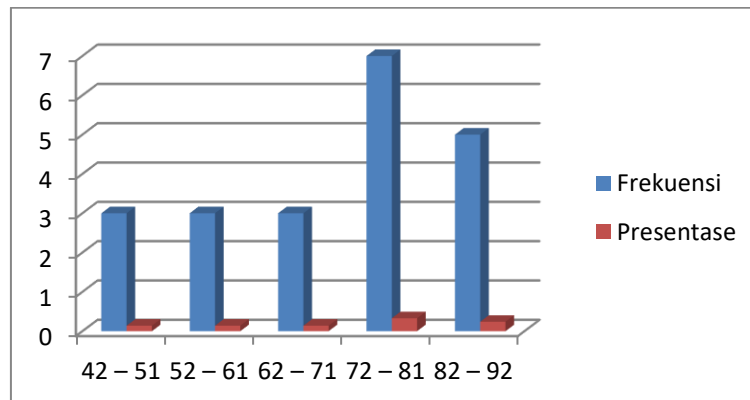
Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eskperimen ditemukan bahwa jumlah sampel yang valid 21, skor rerata =70,05, nilai tengah = 73,00, nilai yang sering muncul = 65,00, simpangan baku = 14,165, nilai minimum = 42, dan nilai maksimum = 92.

Adapun jumlah kelas dapat dihitung menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana nilai n adalah subjek penelitian. Dari proses perhitungan ditemukan bahwa  $n = 21$ , sehingga diperoleh banyak keals  $1 + 3,3 \log 21 = 5,363$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Adapun rentang data hitung dengan rumus nilai max – nilai min, sehingga diperoleh rentang data sebanyak  $92 - 42 = 50$ . Dengan diketahui rentang data tersebut maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 10. Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Frekuensi Skor *Pos-test* Kelas Ekperimen**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	42 – 51	3	14%
2	52 – 61	3	14%
3	62 – 71	3	14%
4	72 – 81	7	33%
5	82 – 92	5	24%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen maka dapat digambarkan dengan histogram dibawah ini:



**Gambar 4.2 Histogram *Post-test* Eksperimen**

Dari hasil rata-rata *pre-test* 28,43 pada kelas kontrol maka diperlukan sebuah perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran model Konvensional, setelah diberikan perlakuan maka diuji dengan *post-test* diaman ditemukan nilai rata-rata siswa adalah 56,3 dan nilai dari setiap siswa meningkat dari *pre-test* ke *post-test*.

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)**

Keterangan	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol
N Valid	21
Missing	0
Mean	28,43
Median	23,00
Mode	23,00
Std. Devition	0,000
Minimum	19,00
Maksimum	50,00

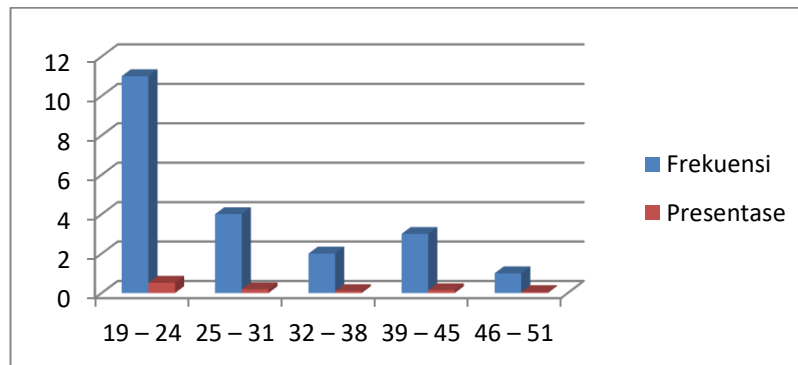
Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eskperimen ditemukan bahwa jumlah sampel yang valid 21, skor rerata =23,00, nilai tengah = 23,00, nilai yang sering muncul = 23,00, simpangan baku = 9,108, nilai minimum = 19, dan nilai maksimum = 50.

Adapun jumlah kelas dapat dihitung menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana nilai n adalah subjek penelitian. Dari proses perhitungan ditemukan bahwa  $n = 21$ , sehingga diperoleh banyak keals  $1 + 3,3 \log 21 = 5,363$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Adapun rentang data hitung dengan rumus nilai max – nilai min, sehingga diperoleh rentang data sebanyak  $50 - 19 = 31$ . Dengan diketahui rentang data tersebut maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 6. Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	19 – 24	11	52%
2	25 – 31	4	19%
3	32 – 38	2	10%
4	39 – 45	3	14%
5	46 – 51	1	5%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen maka dapat digambarkan dengan histogram dibawah ini:



**Gambar 4.3 Histogram *Pre-test* kontrol**

**Tabel 4.7 Hasil Belajar Setelah Perlakuan (*Pos-test*) Kelas Kontrol**

Keterangan	<i>Pos-test</i> Kelas Kontrol
N Valid	21
Missing	0
Mean	61,67
Median	61,00
Mode	70,00
Std. Devition	9,018
Minimum	50,00
Maksimum	75,00

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eskperimen ditemukan bahwa jumlah sampel yang valid 21, skor rerata =61,67, nilai tengah = 61,00, nilai yang sering muncul = 70,00, simpangan baku = 9,018, nilai minimum = 50, dan nilai maksimum = 75.

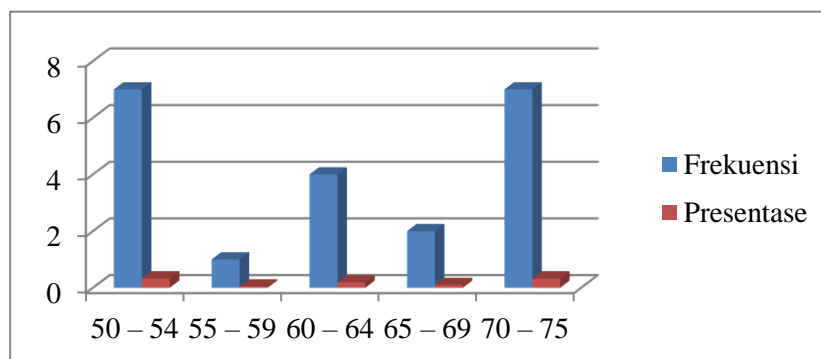
Adapun jumlah kelas dapat dihitung menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dimana nilai  $n$  adalah subjek penelitian. Dari proses perhitungan ditemukan bahwa  $n = 21$ , sehingga diperoleh banyak keals  $1 + 3,3 \log 21 = 5,363$  dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Adapun rentang data hitung dengan rumus nilai max – nilai min, sehingga diperoleh rentang data sebanyak  $75 - 50 = 55$  Dengan diketahui rentang data tersebut maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5. Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.8 Frekuensi Skor *Pos-test* Kelas Ekperimen**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	50 – 54	7	33%
2	55 – 59	1	5%
3	60 – 64	4	19%
4	65 – 69	2	10%
5	70 – 75	7	33%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen maka dapat digambarkan dengan histogram dibawah ini:



**Gambar 4.4 Histogram *Post-test* Kontrol**

Kecenderungan kategorisasi pada variabel penelitian hasil belajar siswa adalah mengikut pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM di SD Negeri 0701 Rotan sogo pada tema 3 subtema 3 adalah 70. Dibawah ini tabel tentang kategorisasi kecenderungan perolehan nilai *pre-test* hasil belajar siswa.

**Tabel 4.9 Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen**

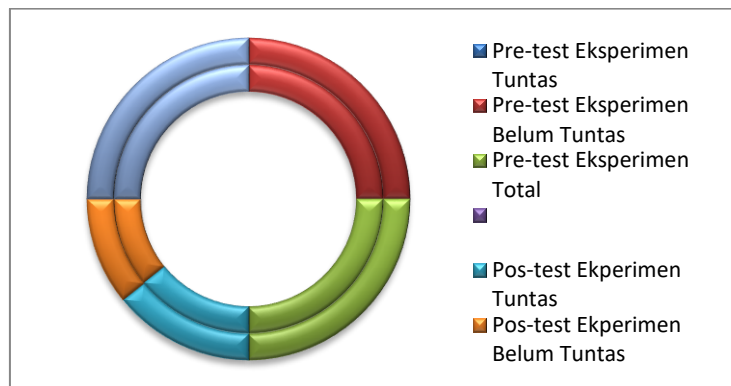
No	Kelas Ekperimen	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi
1	<i>Pre-test</i> Ekperimen	Tuntas	70 - 100	0	0%
		Belum Tuntas	0 - 70	21	100%
		Total		21	100%
2	<i>Pos-test</i> Ekperimen	Tuntas	70 - 100	12	57%
		Belum Tuntas	0 - 69	9	43%
		Total		21	100%

Berikut ini tabel kategorisasi kecenderungan perolehan nilai *pre-test* dan *pos-test* kelas kontrol.

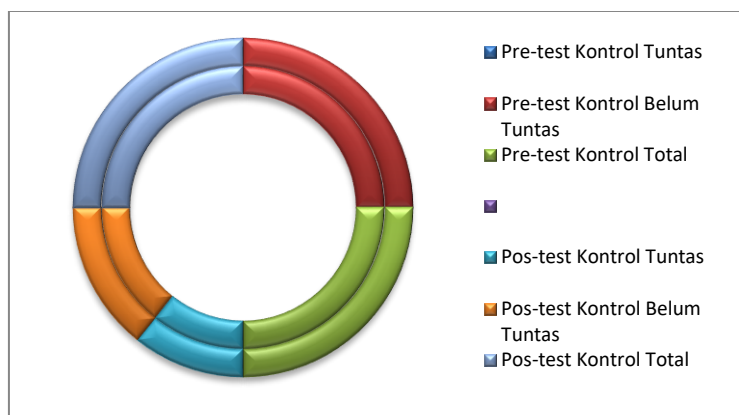
**Tabel 4.10 Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol**

No	Kelas Kontrol	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi
1	<i>Pre-test</i> Kontrol	Tuntas	70 – 100	0	0%
		Belum Tuntas	0 – 70	21	100%
		Total		21	100%
2	<i>Pos-test</i> Kontrol	Tuntas	70 – 100	9	43%
		Belum Tuntas	0 – 69	12	57%
		Total		21	100%

Berdasarkan kategorisasi kecenderungan nilai hasil *pre-test* dan *pos-test* dari kelas eksperimen dan kontrol pada tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Diagram Pie Kecenderungan Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Kelas Ekperimen**  
**Diagram Pie Kecenderungan Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Kelas Kontrol**



**Gambar 4.6 Diagram Kecenderungan Nilai *Pre-test* dan *Pos-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan grafik yang ada, dapat dilihat bahwa nilai post-test hasil belajar mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test* baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar mahasiswa setelah pelaksanaan perlakuan menunjukkan adanya perbedaan ketuntasan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara spesifik, pada kelas eksperimen, 57% siswa mencapai ketuntasan, sedangkan pada kelas kontrol, hanya 43% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan yang sama. Selanjutnya, setelah perlakuan diberikan, kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar siswa, dengan 43% siswa mencapai ketuntasan, sementara 57% siswa tetap tidak tuntas.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan yang menggunakan SPSS. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah variabel adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka berdistribusi normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Normalitas**

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> Kelas Ekperimen	0,200	Normal
2	<i>Pos-test</i> Kelas Ekperimen	0,200	Normal
3	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,200	Normal
4	<i>Pos-test</i> Kelas Kontrol	0,139	Normal

Berdasarkan tabel ringkasan uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa data hasil *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Setelah normalitas data ditentukan, uji homogenitas dapat dilakukan. Uji homogenitas dilakukan untuk menilai tingkat kesamaan varians antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan dalam rangka mengevaluasi hipotesis, dengan cara membandingkan taraf signifikansi Levene's statistic dengan ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05 (taraf signifikansi > 0,05). Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.797	3	80	.045
	Based on Median	1.763	3	80	.161
	Based on Median and with adjusted df	1.763	3	67.058	.163
	Based on trimmed mean	2.716	3	80	.050

Berdasarkan output data yang ditunjukkan di atas, yang berasal dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa nilai signifikansi, berdasarkan mean, untuk hasil belajar mahasiswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol melebihi ambang batas yaitu sebesar 2,797. Karena nilai signifikansi. Berdasarkan perbandingan 2,797 dan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas variasi hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditetapkan. Kesimpulan ini diambil dari pemahaman bahwa ketika nilai di bawah 0,05, maka hal tersebut menunjukkan homogenitas.

Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai dilakukan, terlihat bahwa nilai yang diperoleh berada dalam kisaran normal. Data dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan ambang batas signifikansi yang telah ditentukan (sig = 0,05). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada materi tema 3 subtema 3 dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Questin card* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada materi tema 3 subtema 3 dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Question Card* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Kelas Ekperimen**

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	40,43	9,160	2,08596	0,001
<i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen	70,00			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 40,43 dan rata-rata nilai *pos-test* sebesar 70,00. Didapatkan juga nilai t tabel sebesar 2,08596. Jika dibandingkan t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% (9,160 > 2,08596) dan mempunyai nilai p < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dari data hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media *Questin card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI materi tema 3 subtema 3 di SDN 0701 Rotan Sogo.

Uji t *pre-test* dan *pos-test* pada kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan skor pada kelas kontrol. Penelitian dinyatakan signifikan apabila t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% dan nilai p < 0,05. Data uji t pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
Pre-test Kelas Kontrol	28,43	11,997	2,08596	0,001
Pos-test Kelas Kontrol	61,67			

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan bahwa nilai t tabel adalah 2,08596. Jika dibandingkan t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% ( $11,997 > 2,08596$ ) dan mempunyai nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan pada kelas kontrol model *konvensional* dengan peningkatan rata-rata dari 28,43 menjadi 61,67.

Melakukan analisis *independen-sampel t-test* terhadap pos-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pos-test* pada kelas eksperimen dengan nilai *pos-test* pada kelas kontrol. Tahap akhir penelitian dinyatakan signifikan jika t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji t *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa kita lihat pada tabael dibawah ini:

**Tabel 4.15 Hasil Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata	t hitung	t table	P
Pos-test Kelas Eksperimen	70,00	2,280	2,08596	0,001
Pos-test Kelas Kontrol	61,67			

Berdasarkan uji t *pos-test* diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eskperimen lebih tinggi dengan nilai 70,00 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai 61,67. Dari tabel tersebut diketahui bahwa t hitung sebesar 2,280 dengan signifikansi 0,001. Didapatkan t tabel sebesar 2,08596 dari df 20 pada taraf signifikansi 5%.. Jadi nilai t hitung > t tabel ( $2,280 > 2,08596$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,001 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada kelas eskperimen.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media *Question Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI tema 3 subtema 3 di SD Negeri 0701 Rotan Sogo. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 42 responden yaitu 21 untuk kelas eksperimen dan 21 untuk kelas kontrol. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian eksperimen semu karena penelitian ini berusaha memastikan hubungan sebab-akibat dan mengukur sejauh mana dampak yang ditimbulkan setelah pemberian terapi tertentu. Pada awal penelitian ini, pre-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami informasi terkait tema 3 subtema 3 di kelas VI. Selain itu, peneliti akan menjelaskan materi terkait tema 3 subtema 3 yang sudah ada di dalam RPP kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan soal post-test kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi skala dan perbandingan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti. Pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan *Question Cards*. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, para peneliti menggunakan paradigma pembelajaran tradisional. Dua metode perlakuan yang berbeda diberikan pada setiap mata kuliah untuk mengetahui keefektifan berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Model PBL merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata dan menjadi ruang di mana siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan berpikir yang lebih dalam. Model pembelajaran berbasis masalah memperkenalkan siswa pada pemahaman konkrit yang dapat diselesaikan dengan menggunakan pengalaman mereka sendiri. (Hendra, 2021, h. 3).

Sedangkan pada penerapan model pembelajaran konvensional yang merupakan model pembelajaran yang hanya melibatkan arah belajar satu arah, dimana seorang guru yang aktif dalam memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dan siswa hanya menyimak dan bertanya tanpa melibatkan cara berpikir kritis siswa walaupun tujuan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kedua model ini memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pemahaman dan penalaran logis siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dampak dari kedua model pembelajaran ini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam konteks siswa kelas enam, dengan masing-masing kelas terdiri dari 21 peserta.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiyah Khofifah pada tahun 2019 yang berjudul "keefektifan model PBL berbantuan *question card* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kalisoka 03 kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal" Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan *question card* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kalisoka 03 Kabupaten Tegal Kecamatan Dukuhwaru pada pembelajaran matematika materi perbandingan skala. Penulis mengangkat ini menjadi acuan penelitian yang dilakukan dengan beberapa persamaan yang sama sama peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Question card*, namun adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang keefektifan PBL terhadap motivasi dan hasil belajar sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh PBL terhadap hasil belajar, selanjutnya sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V SDN Kalisoka 03 kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sedangkan sampel yang digunakan oleh penulis adalah siswa kelas VI SD Negeri 0701 Rotan sogo, dan pelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah mata pelajaran matematika sedangkan penulis menggunakan tema 3 subtema 3. Diharapkan dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran PBL berbantuan media *Question Card* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI. Demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh besar peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model PBL berbantuan media *Question Card*.

Berdasarkan analisis data dan penyajian data terkait penelitian sekarang. Hasil uji penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari hasil *pre-test* sebesar 40,43 menjadi 70,00 pada hasil *pos-test*. Pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari hasil *pre-test* sebesar 28,43 menjadi 61,67 pada hasil *pos-test*. Dari hasil *uji t-test* didapatkan data bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada kelas eksperimen dengan perbandingan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan taraf signifikan 5% ( $9,160 > 2,08596$ ) dengan nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam penerapan model PBL berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI tema 3 subtema 3. Berdasarkan hasil uji *t-test* pada hasil *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,280 > 2,08596$ ) dengan nilai signifikansi 0,05, dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Standar ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70 pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 0701 Rotan Sogo pada kelas VI di kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan penggunaan model PBL berbantuan *question card* dengan jumlah 12 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 9 orang siswa yang tidak tuntas dari 21 orang siswa. Sedangkan di kelas kontrol terdapat 12 orang siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dan 9 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model PBL berbantuan media *Question Card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini bahwa hasil uji *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan nilai rata-rata *post-test* pada

kelas kontrol. Pada kelas eksperimen sebanyak 57% siswa tuntas dan 43% tidak tuntas, sedangkan pada kelas kontrol setelah dilakukan *pos-test* didapatkan hasil belajar siswa dari 0% menjadi 43% yang tuntas dan 57% yang tidak tuntas. Kemudian pada pengujian hipotesis yaitu uji t pada kelas eksperimen dengan perbandingan t hitung > t tabel dengan taraf signifikan 5% ( $9,160 > 2,08596$ ) dengan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada model PBL berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa kelas VI tema 3 subtema 3 di SDN 0701 Rotan Sogo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Hendra, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar . *Jurnal Matematika dan Sains*, 106.
- Magdalena, I.A. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pretest dan Post test Pada Mata Pelajaran Matematika dan Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Nusantara*, Vol 3 150-165.
- Marlina, L., & Sholihun. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *jurnal keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.